

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Nurul Badriyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Email : nurul.b2002@gmail.com

Abstrach

This study aims to determine the effect of peer social support on self-efficacy in mahasantri memorizing Qur'an. The research respondents were 155 mahasantri memorizing Qur'an aged 18-25 years old (N=162) selected using probability and convenience sampling techniques.. The measuring instrument used in this study is the construction of a self-efficacy scale based on Bandura's theory consisting of 12 items which has a Cronbach alpha reliability of 0.837 and the construction of a peer social support measuring instrument based on Sarafino's theory consisting of 12 items and has a Cronbach alpha reliability of 0.889. Data analysis was carried out using IBM SPSS 20, while hypothesis testing using simple regression analysis test. The results show that there is a significant positive correlation between peer social support and self-efficacy in Al-Qur'an memorization students with a value of R count = 0.358 (p = 0.000). Peer social support provides an effective contribution of 12.2% to self-efficacy in mahasantri memorizing Qur'an. Research implies that mindfulness and peer support in mahasantri should be considered in the management system of high education and Islamic Boarding Schools to avoid self-efficacy problems among mahasantri.

Keyword : Peer Support; Self-efficacy; Mahasantri Memorizing Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Responden penelitian ini melibatkan 155 mahasantri penghafal Al-Qur'an dengan rentang usia 18-25 tahun (N=162) dengan pengambilan sampling menggunakan probability sampling yaitu convenience sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi skala efikasi diri berdasarkan teori Bandura yang terdiri dari 12 item yang memiliki reliabilitas alpha cronbach sebesar 0.837 dan konstruksi alat ukur dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori Sarafino yang terdiri dari 12 item dan memiliki reliabilitas alpha cronbach sebesar 0.889. Analisis data menggunakan software IBM SPSS 20. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi sederhana, hasilnya menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an dengan nilai R hitung = 0.358 (p=0.000). Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 12.2% terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Implikasi penelitian ini adalah pengembangan program dukungan teman sebaya pada mahasantri perlu diperhatikan dalam sistem manajemen pendidikan tinggi dan pesantren agar tidak terjadi permasalahan efikasi diri pada mahasantri.

Kata kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya; Efikasi Diri; Mahasantri penghafal Al-Qur'an

Pendahuluan

Mahasiswa santri atau yang lebih dikenal dengan mahasantri merupakan mahasiswa yang menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tinggal di pondok pesantren. Pesantren umumnya memiliki program-program khusus untuk menjadi fokus belajar para santri dan entitas tersendiri, salah satu program khusus dari pondok pesantren adalah program tahfidz Al-Qur'an (Alfinnas, 2018). Mahasantri memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dan kegiatan pondok, terlebih lagi bagi mahasantri yang menghafalkan al-Qur'an. Kegiatan yang padat serta keinginan mencapai prestasi menjadi salah satu indikasi penyebab mahasantri menghadapi banyak tekanan (Munawarah, 2018). Tuntutan tugas yang berlebihan yang dihadapi oleh mahasantri penghafal Al-Qur'an menghasilkan emosi negatif seperti kecemasan (Shao & Kang, 2022). Mahasantri yang mengalami kondisi tertekan dan kondisi sulit memicu timbulnya permasalahan pada efikasi diri, misalnya perasaan jenuh, kelelahan yang disebabkan kegiatan yang padat, sulit dalam membagi waktu, serta tidak mampu mengoptimalkan target perkuliahan dan hafalan Al-Qur'an (Juliantini, 2020; Noor & Pihasnawati, 2023).

Juliantini (2020) pada penelitiannya menemukan bahwa 73% sampel mahasiswa penghafal Al-Qur'an memiliki efikasi diri yang rendah, sebagian besar responden mengalami keraguan dalam menyelesaikan target hafalan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan target hafalan karena harus menjalani tugas perkuliahan serta mengejar target hafalan. Noor dan Pihasnawati (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mahasantri penghafal Al-Qur'an membutuhkan efikasi diri yang tinggi karena menghafal Al-Qur'an memerlukan proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama. Efikasi diri memiliki peran penting bagi mahasantri yang menghafal Al-Qur'an dengan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, serta menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat regulasi belajar pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Efikasi diri merupakan keyakinan untuk menarik kesimpulan terhadap situasi sekarang (Bandura, 1995). Efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu 1) *magnitude* yaitu tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu; 2) *generality* yaitu kemampuan individu dalam menguasai suatu tugas; 3) *strength* yaitu kekuatan dan kemantapan individu terhadap keyakinannya (Bandura, 1994)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti terhadap tujuh mahasantri yaitu empat mahasantri di Pondok Pesantren AI dan tiga mahasantri di Pesantren AF Kartasura, peneliti menemukan bahwa efikasi diri mahasantri dilihat dalam dimensi tingkatan atau *magnitude* dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, lima dari tujuh mahasantri mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan target hafalan karena tugas kuliah maupun kegiatan kampus, ketika ada tugas kuliah yang menumpuk mereka akan mendahulukan tugas kuliah daripada menghafal, sedangkan dua mahasantri lainnya mengatakan mampu menyelesaikan keduanya dengan pembagian waktu yang tepat dan tidak mengikuti organisasi kampus. Efikasi diri mahasantri dilihat dari dimensi kekuatan atau *strength* ketahanan individu dalam melakukan usaha tujuh mahasantri mengatakan bahwa ketika dalam keadaan tertekan, mereka tidak yakin mampu menyelesaikan tugas kuliah maupun hafalan, enam dari mereka tetap bertahan menyelesaikan hafalan walaupun dalam waktu yang lama dan satu lainnya tidak yakin mampu menyelesaikan hafalan. Efikasi diri mahasantri jika dilihat dari dimensi

generalisasi, empat dari tujuh mahasantri yakin mampu menyelesaikan perkuliahan dan hafalan dengan potensi yang mereka miliki, sedangkan tiga mahasantri lainnya kurang percaya diri terhadap potensi dirinya.

Ningsih dan Hayati (2023) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tidak sanggup melakukan suatu tugas yang ada disekitarnya dan cenderung mudah mudah menyerah ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit. Efikasi diri mampu diturunkan atau ditingkatkan melalui salah satu atau kombinasi empat faktor efikasi diri yaitu pengalaman menguasai suatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*) persuasi sosial (*social persuasion*), dan pembangkit emosi (*emotional/physiological states* (Alwisol, 2009). Dukungan sosial merupakan variabel penting dalam mendorong pengembangan efikasi diri pada individu (Yang et al., 2010) . Dukungan sosial dapat membantu individu untuk memiliki pengalaman yang lebih sukses sehingga mampu meningkatkan efikasi diri mereka (Chen et al., 2020).

Dukungan sosial merupakan perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau dapat diartikan sebagai bantuan yang diterima dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino & Smith, 2013). Dukungan sosial memiliki empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan (Sarafino & Smith, 2013). Kamalia dalam penelitiannya mengenai dukungan sosial pada mahasantri penghafal Al-Qur'an menemukan bahwa hanya *peer support* yang mampu menjadi prediktor untuk efikasi diri pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an, dukungan sosial keluarga dan dukungan *significant others* tidak mampu memprediksikan efikasi diri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an (Kamalia, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti terhadap tujuh mahasantri yaitu empat mahasantri di Pondok Pesantren AI dan tiga mahasantri di Pesantren AF Kartasura, peneliti menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya dilihat dari aspek dukungan emosional, lima dari tujuh mahasantri mengatakan bahwa temannya bersedia mendengarkan semua keluhannya sedangkan dua lainnya jarang menceritakan keluhan. empat dari tujuh mahasantri merasa bahwa ia mendapat empati dan perhatian dari temannya ketika sedang kesulitan dan mereka berlaku sebaliknya sedangkan tiga lainnya merasa biasa saja tidak terlalu merasa mendapat empati tetapi juga tidak merasa tidak diacuhkan oleh teman. Dukungan sosial teman sebaya dilihat dari aspek dukungan instrumental, dua mahasantri mengatakan bahwa temannya bersedia meminjamkan uang ketika dia telat kiriman, tiga mahasantri merasa sungkan dan tidak berani meminjam uang kepada teman dan dua lainnya mengatakan belum pernah benar-benar kehabisan uang karena berhemat dengan berpuasa. Lima mahasantri mengatakan bahwa temannya bersedia menyimak hafalannya sebelum di setorkan kepada ustadzah, sedangkan dua lainnya mengatakan bahwa temannya terkadang tidak bersedia menyimak hafalan karena sama-sama sedang sibuk.

Dukungan sosial dilihat dari aspek informasional, lima mahasantri mengatakan bahwa teman sering memberikan nasehat atau umpan balik yang membantu dalam situasi tertentu misalnya ketika malas menjalankan kegiatan pesantren ataupun kegiatan perkuliahan, sedangkan dua lainnya merasa kurang suka di nasehati karena merasa semakin malas jika mendapat nasehat dari teman. Dukungan sosial dilihat dari aspek penilaian, tujuh mahasantri

mengatakan bahwa ketika mendapat suatu prestasi, teman akan memberikan penghargaan walaupun hanya sebatas ucapan selamat. Ketika menghadapi situasi yang sulit, empat mahasantri mengatakan bahwa temannya memberikan dorongan untuk terus maju seperti ucapan semangat dan memberikan penilaian yang positif tentang mahasantri tersebut, sedangkan tiga lainnya mengatakan temannya biasa saja dan terkadang tidak mengetahui bahwa ia sedang kesulitan karena jarang bercerita.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan prestasi akademik, emosi, dan efikasi diri siswa (Altermatt, 2019; Bandura, 2006). Yujie Huang dalam penelitiannya mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu memperkuat efikasi diri dengan secara positif mempengaruhi kenikmatan (*enjoyment*) dan kecemasan (*anxiety*) (Huang, 2023). Selain itu dukungan sosial teman sebaya juga mampu menyediakan dukungan secara sosial dan emosional yang dapat membantu mahasantri merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menghadapi stress dan tekanan yang terkait dengan perkuliahan dan proses hafalan mereka. Namun, tidak semua pertemanan berdampak positif, pertemanan yang toxic dapat menyebabkan stress, kecemasan, dan depresi yang dapat menghambat kemampuan mahasantri dalam menyelesaikan tugasnya (Fadhilla & Siregar, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri (Altermatt, 2019; Fadhilla & Siregar, 2024; Huang, 2023) mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan, terdapat permasalahan efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an yaitu pada dimensi *magnitude* dan *strength*, namun mahasantri memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik terutama dalam aspek emosional dan aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gap antara penelitian terdahulu dengan studi pendahuluan.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu mahasantri penghafal Al-Qur'an, dimana tuntutan tugas dalam lingkup ini lebih banyak dengan melibatkan tugas perkuliahan, tugas pondok, serta tugas menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Kebaruan penelitian ini juga terletak pada instrument penelitian, instrument dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berdasarkan aspek dari *grand theory* variabel yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam proses motivasional, namun seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an belum diketahui. Apakah dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu menjadi prediktor efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an karena adanya interaksi yang intens oleh mahasantri dengan teman sebayanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program dukungan teman sebaya pada mahasantri dalam sistem manajemen pendidikan tinggi dan pesantren agar tidak terjadi permasalahan efikasi diri pada mahasantri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang berfokus pada analisis pengaruh dukungan teman sosial terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu : 1) dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen 2) efikasi diri sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasantri penghafal Al-Qur'an sebanyak 155 partisipan dengan kriteria; sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bermukim di pondok, dan mahasiswa aktif dengan rentang usia 18-25 tahun. Mahasiswa berada pada tahapan dewasa awal masa perkembangan individu yang berlangsung antara usia 18 -25 tahun (Santrock, 2012).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* dipilih karena memberikan kemudahan akses bagi peneliti dan memungkinkan masuknya partisipan yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Jumlah sampel sebanyak 155 partisipan ditentukan berdasarkan asumsi bahwa sampel *convenience* akan memberikan partisipan yang cukup dan memenuhi kriteria (Sedgwick, 2013). Karakteristik dari partisipan dapat dilihat di tabel 1. Mayoritas sampel berusia 20 tahun (40.6%). Jenis kelamin seluruh sampel adalah perempuan (100%). Sebaran pondok pesantren mayoritas di Pondok pesantren AI (32.3%).

Tabel 1

Karakteristik subjek	Kategori	N	%
Usia	18 tahun	12	7.7
	19 tahun	39	25.1
	20 tahun	63	40.6
	21 tahun	28	18
	22 tahun	12	7.7
	24 tahun	1	0.6
Sex	Laki-laki	0	0
	Perempuan	155	100
Pondok Pesantren	AI	50	32.3
	AF	12	7.7
	SQ	40	25.8
	D	25	16.1
	AH	6	3.9
	MJ	4	2.6

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, kedua alat ukur tersebut merupakan konstruksi alat ukur dari kedua variabel berdasarkan *grand theory* masing-masing variabel. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya dan kejadian di lingkungan. Variabel ini diukur menggunakan alat ukur skala likert efikasi diri berdasarkan teori Bandura (1997) yang terdiri dari 12 item dan memiliki reliabilitas alpha cronbach sebesar 0.837. Dukungan sosial teman sebaya (*peers support*) adalah dukungan yang diberikan oleh kelompok sebaya kepada individu berupa kenyamanan fisik dan psikologis sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai sebagai bagian dari kelompok social. Variabel ini diukur

menggunakan alat ukur skala likert dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori Sarafino (1998) yang terdiri dari 12 item dan memiliki reliabilitas alpha cronbach sebesar 0.889. kedua instrument tersebut mengukur tanggapan pada skala likert lima poin (dimana 1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju). Selain itu, instrument memiliki dua sifat item yaitu favourable dan unfavourable.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistic 20. Peneliti menggunakan uji analisis regresi sederhana sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas yaitu untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dimana jika p-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Selain itu, peneliti juga melakukan uji linearitas menggunakan nilai *deviation from linearity* dimana jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat efikasi diri memiliki hubungan yang linier.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel efikasi diri sebesar 0.095 ($p > 0.05$) dan variabel peer support sebesar 0.205 ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan variabel efikasi diri dan variabel peer support berdistribusi dengan normal.

Tabel 2 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		155	155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46,66	43,83
	Std. Deviation	5,428	4,247
	Absolute	,086	,099
Most Extreme Differences	Positive	,081	,087
	Negative	-,086	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067	1,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205	,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 uji linearitas, diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,245 ($sig. > 0.05$) maka dapat dikatakan antara variabel peer support dan variabel efikasi diri memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3 uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		391,931	19	20,628	1,167	,295
Y * X	Between Groups					
	Linearity	,062	1	,062	,004	,953
	Deviation from Linearity	391,869	18	21,771	1,232	,245
Within Groups	2386,365	135	17,677			
Total		2778,297	154			

Metode statistik yang digunakan selanjutnya adalah analisis regresi sederhana, analisis ini dilakukan guna mengetahui korelasi antara kedua variabel dan memprediksi seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya pada efikasi diri mahasantri penghafal Al-Qur'an.

Tabel 3 uji regresi sederhana

Model summary

Model	R Hitung	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Tabel
1	,358a	,128	,122	5,038	.157

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa R hitung lebih besar daripada R tabel ($0,358 > 0,158$), yang artinya dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Altermatt, 2019) yang mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu menjadi prediktor efikasi diri pada mahasiswa.

Berdasarkan tabel 3, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.122 yang artinya dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap efikasi diri mahasantri penghafal Al-Qur'an sebesar 12.2%, sedangkan sisanya 87.8% dipengaruhi oleh prediktor lain. Nilai kontribusi dukungan sosial teman sebaya sebesar 12.2% menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya membentuk tingkat efikasi diri. Dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam mengembangkan keyakinan motivasional adaptif dan emosi, Namun temuan ini masih perlu dihubungkan secara eksplisit dengan teori nilai kontrol untuk memperkuat teori ini (Huang, 2023).

Saat di lingkungan pesantren dan perkuliahan mahasantri akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman dan lebih sedikit yang mereka habiskan dengan keluarga. Secara tidak langsung memiliki dampak pada perkembangan mahasantri. Yuri dan Yendi (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri akademik, ketika mahasiswa memperoleh dukungan social yang rendah dari teman sebaya maka mahasiswa akan memiliki efikasi diri akademik yang cenderung sedang atau rendah. Mualiffah dan Arjanggi (2021) dalam penelitiannya mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap santriwati penghafal Al-Qur'an menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh sangat signifikan terhadap efikasi diri dengan kontribusi sebesar 30.4%. Dibandingkan dengan santriwati, mahasantri memiliki lebih banyak tugas yang diantaranya tugas perkuliahan dan hafalan yang harus diselesaikan secara bersamaan. Hal tersebut menjadi kemungkinan faktor perbedaan yang cukup signifikan kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri antara santriwati dan mahasantri.

Tabel 4 kategorisasi data dukungan sosial teman sebaya

KATEGORISASI	KRITERIA	%
Rendah	$X < 40$	9.7
Sedang	$40 \leq X < 53$	74.2
Tinggi	$X \geq 53$	16.1

Tabel 5 kategorisasi data efikasi diri

KATEGORISASI	KRITERIA	%
Rendah	$X < 40$	20.7
Sedang	$40 \leq X < 51$	69
Tinggi	$X \geq 51$	10.3

Hasil analisis variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa sebanyak 74.2% responden cenderung berada pada kategori yang sedang. Sedangkan pada variabel efikasi diri menunjukkan sebanyak 69% responden berada pada kategori sedang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu memprediksi efikasi diri pada mahasantri. Sejalan dengan penelitian Spagnolo et.al yang mengatakan bahwa dukungan sebaya mampu mengurangi emosi negatif dengan mengoptimalkan nilai kontrol sehingga efikasi diri juga akan meningkat (Spagnolo et al., 2019). Nilai kontrol yang tidak optimal pada individu bisa berakibat pada rendahnya efikasi diri. Efikasi diri yang rendah pada mahasantri bisa berupa penghindaran tugas yang di rasa susah, cenderung kurang memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas maupun hafalannya, dan cenderung mudah menyerah.

Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri pada mahasantri. Namun perbedaan kontekstual dan individu harus dipertimbangkan dalam penerapannya. Dukungan sosial teman sebaya yang rendah pada mahasantri dapat secara langsung mengganggu efikasi diri mereka. Penelitian ini menyiratkan bahwa program pengembangan dukungan teman sebaya pada mahasantri harus dipertimbangkan dalam sistem manajemen pendidikan tinggi dan pesantren.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap efikasi diri dimana semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi diri pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam mengembangkan keyakinan motivasional adaptif dan emosi yang berpengaruh terhadap efikasi diri ada mahasantri. Nilai kontribusi dukungan sosial teman sebaya sebesar 12.2% menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya membentuk tingkat efikasi diri. Dukungan sosial yang rendah dari teman sebaya mengakibatkan mahasantri penghafal Al-Qur'an akan memiliki efikasi diri yang cenderung sedang atau rendah. Oleh karena itu, pengembangan dukungan sosial teman sebaya pada mahasantri perlu diperhatikan dalam sistem manajemen pendidikan tinggi dan pesantren.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan memberikan saran terhadap penelitian di masa yang akan datang. Pertama, sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari mahasantri penghafal Al-Qur'an di kecamatan X yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Oleh karena itu, penelitian di masa yang akan datang harus memeriksa apakah temuan tersebut dapat digeneralisasikan ke latar budaya, kelompok usia, dan jenis kelamin yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menekankan pada dukungan sosial teman sebaya yang bersifat positif. Lebih jauh, dampak interaksi teman sebaya yang negatif seperti *toxic relationship* atau teman yang terlalu kompetitif terhadap efikasi diri perlu untuk diperhatikan. Terakhir, variabel mediator dan moderator dapat dilibatkan untuk memperluas model penelitian seperti keyakinan peran gender, *mindfulness*, kontrol diri maupun variabel lainnya.

Daftar Pustaka

Alfinnas, S. (2018). Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawasea.

Education and Human Development Journal, 3 (2), 191–198.

<https://doi.org/10.33086/ehdj.v3j2.59>

Altermatt, E. (2019). Academic support from peers as a predictor of academic self efficacy among college students. *J. Coll. Stud. Retent. Res. Theory Pract.*, 21, 21–37.

<https://doi.org/10.1177/1521025116686588>

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. W.H Freeman And Company.
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In *Encyclopedia of human behavior*. Academic Press.
- Bandura, A. (1995). *Self Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Bandura, A. (2006). *Panduan Untuk Menyusun Skala Efikasi Diri*.
- Chen, W., Huang, M., & Zhao, S. Y. (2020). The Relationship between employment social support and end employment anxiety in newly-graduated college students: A moderated mediation model. *Chin. J. Spec. Educ*, 5, 84–89.
- Fadhilla, R., & Siregar, A. P. (2024). Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Invention : Journal Research Snd Educational Studies*, 5 (2), 37–48.
- Huang, Y. (2023). Examining The Relationship between Peer Support and Foreign Language Emotions in Online Learning: The Mediating Effect of Self Efficacy. *ORIGINAL RESEARCH Sec. Educational Psychology*, 14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1148472>
- Juliantini, M. (2020). *Efikasi Diri Mahsantri dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qir'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor* [UIN Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50156/1/MUTIARAJULIANTINI-FDK.pdf>
- Kamalia, R. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Selfefficacy Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34960>
- Mualiffah, I. C., & Arjangi, R. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal al-qur'an di ponpes Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 5.

- Munawarah, U. (2018). Hubungan Antara Tawadhu dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Santri. *Universitas Islam Indonesia*.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2023). Dampak Efikasi Diri terhadap Proses Proses dan Hasil Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education*, 1 (2), 26–3.
- Noor, N. H., & Pihasnawati, P. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.
- Santrock, J. W. (2012). Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup. In *Life Span Development*. Penerbit Erlangga.
- Sarafino. (1998). *Health Psychology: Biopsychological Interaction*.
- Sarafino, E. P., & Smith. (2013). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (8 th). USA: John Willey & Sons, INC.
- Sedgwick, P. (2013). Convenience Sampling. *BMJ*, 347. <https://doi.org/10.1136/bmj.f6304>
- Shao, Y., & Kang, S. (2022). Hubungan antara hubungan dengan teman sebaya dan keterlibatan belajar di kalangan remaja: Peran mediasi berantai dari efikasi diri dan ketahanan akademis. *Front. Psychol*, 13:938756.
- Spagnolo, A., Gill, K., Cronise, R., Backs, A., Richards, K., & Kamat, V. (2019). Evaluasi akademik pembelajaran daring spesialis sebaya. *Psychiatr. Rehabil., J.* 42, 132–138.
- Yang, J., Yang, Y., Liu, X., Tian, J., Zhu, X., & Miao. (2010). Self-efficacy, social support, and coping strategies of adolescent earthquake survivors in China. *Soc. Behav. Personal. Int. J*, 38, 1219–1228.
- Yuri, N. P., & Yendi, F. M. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Academic Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*.